

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati merupakan bentuk kehidupan yang mencakup gen, spesies tumbuhan, serta ekosistem dan proses ekologi (Sutoyo, 2010. Hal 101). Tumbuhan merupakan sumberdaya hayati yang telah digunakan manusia sejak lama yang tumbuh dengan subur dan beranekaragam (Suryadarma, 2008. Hal 76). Beberapa jenis tumbuhan sengaja ditanam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama terkait pengelolaan makanan yang digunakan sebagai penyedap rasa makanan, penguat citarasa, dan pengharum makanan secara alami (Hakim, Batoro, Sukenti, 2015. Hal 13)

Indonesia mempunyai beragam jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyedap rasa dan tumbuhan tersebut mudah dijumpai dan tumbuh liar di kebun maupun pekarangan rumah. Kekayaan dan kekhasan kuliner Indonesia pada prinsipnya tidak dapat dilepaskan dari keragaman tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyedap rasa yang tumbuh di berbagai tipe habitat dan ekosistem di Indonesia. Penyedap rasa khususnya rempah-rempah tidak hanya memberikan efek kelezatan rasa makanan, tetapi banyak diantaranya telah terbukti berkhasiat dalam pengobatan masyarakat berbasis herbal. Antioksidan yang terkandung dalam rempah rempah adalah salah satu aspek yang saat ini banyak didalami dalam pengembangan ilmu kesehatan manusia (Hakim dkk 2015. Hal 133).

Kehidupan masyarakat tradisional sangat dekat dengan sumberdaya alam dan lingkungan, salah satunya adalah interaksi yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan. Tumbuhan penyedap rasa adalah tumbuhan yang dimanfaatkan dari tumbuhan lokal yang biasa digunakan sebagai tambahan pangan. (Juita, Lovadi dan Linda, 2015. Hal 74). Jadi Tumbuhan penyedap rasa adalah tumbuhan yang dapat menghasilkan rasa dan aroma yang dapat digunakan untuk tambahan pada setiap masakan agar memiliki cita rasa khas dan bahan yang digunakan alami dari tubuh tumbuhan tanpa adanya tambahan zat-zat kimia.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai penyedap rasa mudah didapat dan tidak menimbulkan resiko yang berbahaya bagi kesehatan dalam jangka panjang asalkan tumbuhan tersebut dikelola dengan takaran yang sesuai. Penambahan tumbuhan sebagai penyedap rasa dapat menimbulkan cita rasa yang khas pada makanan atau masakan. Sekarang banyak beredar beberapa penyedap rasa instan yang dijual dipasaran yang dianggap lebih ekonomis dan praktis yang tentunya dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai resiko kesehatan yang menyerang tubuh manusia.

Akibat kemajuan ilmu teknologi, maka semakin banyak jenis penyedap makanan instan yang diproduksi, dan dijual yang banyak mengandung *Monosodium glutamat* (MSG). Penyedap tersebut dikemas dalam bentuk yang tahan lama dan lebih praktis dibanding dengan bentuk segarnya. Hal tersebut dapat terwujud karena perkembangan teknologi produksi dan penggunaan bahan tambahan makanan (Maryani, 2010 dalam Rofieq, Dewangga, Lubis, 2017. Hal 83). Saat ini banyak penyedap rasa yang menggunakan bahan berbahaya yang tidak diperbolehkan tetapi masih digunakan.

Seiring berkembangnya zaman banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan berbagai macam tumbuhan untuk dijadikan bahan penyedap rasa alami karena banyak masyarakat yang kurang sadar pentingnya hidup sehat, dan lebih menyukai hal-hal yang instant tanpa dapat mengetahui efek yang akan terjadi dalam jangka panjang maka dari itu pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan alami sebagai penyedap rasa adalah alternatif yang baik untuk masyarakat dan mengurangi resiko-resiko yang ditimbulkan.

Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi memiliki kuliner-kuliner yang khas. Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa masyarakat Using Desa Kemiren memanfaatkan tumbuhan lokal tertentu sebagai penyedap rasa masakan-masakannya sehingga menghasilkan cita rasa yang khas. Sebagian besar masyarakat Using Desa Kemiren bekerja sebagai Petani. Kebun dan lahan pertanian yang mereka miliki banyak yang ditanami tumbuhan-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, termasuk juga tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kuliner khususnya.

Menurut penelitian sebelumnya menurut (Juita, Lovadi dan Linda, 2015. Hal 77) yaitu tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Penyedap Rasa Alami Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Dan Melayu Di Kabupaten Sanggau menunjukkan bahwa banyak tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat tersebut sebagai penyedap rasa alami Antara lain Bunggang/Salam (*Syzygium polyanthum Wigh Walp*), Daun Bunggang/Salam dipercaya dapat memberikan cita rasa gurih dan aroma wangi pada makanan, (*Averrhoa bilimbi L*), Blimbing Wuluh untuk menghasilkan rasa masam, (*Alpinia galangal L. Sw. Willd*), Lengkuas untuk menghasilkan sensasi rasa pedas, (*Pandanus*

amarylifolius Roxb) Pandan untuk menghasilkan aroma wangi, dan (*Gnetum gnemon L*)Kacuang menghasilkan rasa manis.

Etnobotani merupakan kajian mengenai interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Martin, 1998 dalam Apriliani, 2014. Hal 76). Tumbuhan merupakan organisme multiseluler yang bersifat autotrof. Tumbuhan berperan penting dalam rantai makanan sebagai produsen. Ilmu yang mempelajari dunia tumbuhan disebut sebagai ilmu botani mencakup beberapa kajian seperti bentuk tumbuhan yang tampak dari luar (morfologi), struktur penyusun tumbuhan dari dalam (anatomi), kekerabatan tumbuhan (taksonomi), fungsi faal organ-organ tumbuhan (fisiologi), tumbuhan dan lingkungannya (ekologi), serta beberapa kajian khusus yang lebih spesifik. Setiap kajian berkaitan satu sama lain, sehingga dalam mempelajari tumbuhan diperlukan pengetahuan yang menyeluruh (Rosanti, 2011. Hal 134).

Masyarakat Using Desa Kemiren masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat yang diwariskan leluhurnya. Masakan tradisional yang mereka buat masih menggunakan resep yang diturunkan oleh leluhurnya, termasuk pemanfaatan tumbuhan sebagai penyedap rasa pada masakan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menggali informasi tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai penyedap rasa alami oleh Masyarakat Using Desa Kemiren. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai Informasi tumbuhan penyedap rasa alami yang dimanfaatkan masyarakat Using Desa Kemiren sehingga dapat terus diwariskan untuk generasi selanjutnya, agar pengetahuan lokal tersebut dapat tetap terjaga, demikian juga pelestarian tumbuhan yang dimanfaatkan. Maka dari itu

mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Etnobotani Tumbuhan Yang dijadikan Sebagai Penyedap Rasa Alami Pada Masyarakat Using Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi"**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tumbuhan apa saja yang digunakan Sebagai Penyedap Rasa Alami oleh Masyarakat Using di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana Cara Pengolahan dan Asal Tumbuhan tersebut Sebagai Penyedap Rasa oleh masyarakat Using di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana Kearifan Lokal Masyarakat dalam melestarikan tumbuhan Penyedap Rasa yang ada di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana Potensi Etnobotani di Masyarakat Using di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi sebagai Sumber Belajar Biologi?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keanekaragaman Tumbuhan yang digunakan sebagai Penyedap Rasa alami oleh Masyarakat Using di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.
2. Cara pengelolaan dan Asal Tumbuhan sebagai Penyedap Rasa Alami di Masyarakat Using di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.
3. Kearifan Lokal Masyarakat dalam melestarikan tumbuhan Penyedap Rasa yang ada di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.
4. Potensi Etnobotani di Masyarakat Using di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi sebagai Sumber Belajar Biologi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui Tumbuhan apa saja yang biasa digunakan Sebagai Penyedap Rasa Masyarakat Using Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
2. Mengetahui Cara Pengolahan dan Asal Tumbuhan tersebut Sebagai Penyedap Rasa oleh masyarakat Using di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
3. Mengetahui Kearifan Lokal Masyarakat dalam melestarikan tumbuhan Penyedap Rasa yang ada di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?

4. Mengetahui Potensi Etnobotani di Masyarakat Using di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi sebagai Sumber Belajar Biologi?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan tentang tumbuhan sebagai penyedap rasa yang digunakan oleh masyarakat Using di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Dapat mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai penyedap rasa
 - b. Dapat mengetahui cara pengolahan/pemanfaatan tumbuhan sebagai penyedap rasa
3. Manfaat bagi lembaga pendidikan
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan ajar mata pelajaran IPA dan Biologi
 - b. Dapat dijadikan salah satu cara untuk mendekatkan siswa dengan objek langsung berupa fakta yang ada di sekitar
4. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang berguna sebagai penyedap rasa yang sehat bagi tubuh.
 - b. Agar masyarakat dapat melestarikan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai penyedap rasa Alami.

1.6 Asumsi Penelitian

Banyak Masyarakat yang berfikir bahwa penelitian ini dapat dilakukan secara langsung menggunakan buku tanpa harus mencari informasi pada Masyarakat namun kenyataanya banyak perbedaan cara pemanfaatan serta pengolahan pada tumbuhan yang dianggap dapat memberi cita rasa, penelitian ini menggunakan metode wawancara serta dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
2. Tumbuhan yang diteliti yaitu tumbuhan yang digunakan sebagai penyedap rasa oleh masyarakat Using di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
3. Identifikasi Tumbuhan yang digunakan sebagai penyedap rasa alami
4. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan wawancara kepada masyarakat using di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

5. Informan penduduk asli masyarakat Using di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

1.8 Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian untuk menghindari perbedaan persepsi, maka perlu adanya definisi istilah.

Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang interdisipliner, yaitu mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Secara sederhana etnobotani dapat didefinisikan sebagai salah satu ilmu yang mempelajari kebiasaan hubungan antara masyarakat dengan alam lingkungannya yang meliputi kearifan lokal, adat istiadat, kebudayaan dan tentang sumber daya alam tumbuhan yang dapat dipelajari dengan cara observasi langsung terhadap masyarakat setempat.

2. Tumbuhan sebagai Penyedap rasa

Tumbuhan yang dapat menghasilkan rasa dan aromayang digunakan untuk tambahan pada setiap masakan agar memiliki cita rasa khas dan bahan yang digunakan alami dari tubuh tumbuhan tanpa adanya tambahan zat-zat kimia.